

IMPLEMENTASI OBE (OUTCOME BASED EDUCATION) DAN PENCAPAIAN LEARNING OUTCOMES DI PENDIDIKAN TINGGI : A LITERATURE REVIEW

Akhmad Aris Tantowi^{1*)}, Didik Wiguna², Achmad Birowo³, Muhamad Nurussyaifullah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

abuyusufpakistan@gmail.com^{1*)}, didikwiguna@gmail.com²,

achmadbirowo@gmail.com³, nuruss@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Informasi Artikel

Pengajuan : 31-08-2026
Ulasan : 15-08-2026
Direvisi : 24-09-2026
Diterima : 25-09-2026
Diterbitkan : 30-09-2026

Kata Kunci:

Outcome Based Education,
Learning Outcomes, Pendidikan
Tinggi, Kurikulum,
implementasi

Abstrak

Outcome-Based Education (OBE) merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan pencapaian learning outcomes sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Implementasi OBE mendorong perguruan tinggi untuk menyelaraskan kurikulum, proses pembelajaran, asesmen, dan capaian pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi OBE dalam mendukung pencapaian learning outcomes pada pendidikan tinggi melalui pendekatan literature review. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang membahas konsep OBE, implementasi kurikulum berbasis capaian, strategi pembelajaran, asesmen, serta keterkaitannya dengan pencapaian learning outcomes. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan OBE dapat memperkuat keterkaitan antara perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi capaian mahasiswa. Keberhasilan implementasi OBE juga dipengaruhi oleh kesiapan dosen, kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan kompetensi, penggunaan metode pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa, serta sistem asesmen yang mampu mengukur capaian pembelajaran secara tepat. Dengan demikian, OBE dapat menjadi pendekatan strategis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan relevansi dan kualitas proses pembelajaran serta mendukung pencapaian learning outcomes secara berkelanjutan

How to Cite : Tantowi, A. A., Wiguna, D., Birowo, A., & Syaifullah, M. N. (2026). Implementasi OBE (outcome-based education) dan pencapaian learning outcomes di pendidikan tinggi: A literature review. Journal of Computer Science and Information Technology (JCSIT), 3(4), 585–595. <https://doi.org/10.70248/jcsit.v3i4.4816>

DOI : <https://doi.org/10.70248/jcsit.v3i4.4816>

This is an open access article under <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi saat ini tidak cukup hanya berfokus pada proses penyampaian materi kepada mahasiswa. Pendidikan tinggi juga dituntut mampu memastikan bahwa mahasiswa benar-benar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan setelah menyelesaikan pendidikannya. Perubahan kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan membuat perguruan tinggi perlu terus mengevaluasi dan menyesuaikan proses pendidikannya. Dalam kondisi tersebut, pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengarahkan proses pendidikan pada capaian yang diharapkan. (Aisyah, Pramuditya, and Firmasari 2026), (Al Hafizah 2025), (Ridwan, Niken Rahmawati, and Mukholidin 2025)

OBE pada dasarnya menempatkan hasil belajar mahasiswa sebagai titik perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya dipandang dari seberapa banyak materi yang telah disampaikan oleh dosen, tetapi juga dari sejauh mana mahasiswa mampu mencapai kompetensi yang telah

ditetapkan. Pendekatan ini mendorong perguruan tinggi untuk merancang pendidikan secara lebih terarah, mulai dari penetapan profil lulusan, perumusan *learning outcomes*, penyusunan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga proses penilaian.(Aminuddin et al. 2024),(Laila et al. 2025),(Raihan et al. 2025),(Silfiani et al. 2025)

Dalam penerapan OBE, *learning outcomes* memiliki posisi yang sangat penting. *Learning outcomes* menggambarkan kemampuan yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, maupun sikap yang sesuai dengan bidang keilmuan. Dengan adanya *learning outcomes* yang jelas, dosen memiliki arah yang lebih terukur dalam menentukan materi, metode pembelajaran, aktivitas mahasiswa, dan bentuk penilaian yang digunakan.(Apriliana 2025),(Chen et al. 2022),

Penerapan OBE juga membawa perubahan dalam cara melihat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tidak semata-mata diukur berdasarkan nilai akhir atau jumlah materi yang telah diselesaikan, tetapi lebih jauh melihat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari. Karena itu, kegiatan pembelajaran dan sistem penilaian perlu dirancang secara selaras dengan *learning outcomes*. Materi yang diberikan, aktivitas mahasiswa, metode pembelajaran, dan asesmen seharusnya saling mendukung sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.(Chen et al. 2022),(Dai et al. 2024)

Namun, menerapkan OBE di perguruan tinggi bukanlah hal yang selalu mudah. Perubahan pendekatan pembelajaran membutuhkan pemahaman yang sama di antara berbagai pihak, terutama dosen dan pengelola program studi. Dalam praktiknya, masih dapat ditemukan tantangan dalam merumuskan *learning outcomes*, menghubungkannya dengan kurikulum, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menyusun instrumen penilaian yang benar-benar dapat menggambarkan pencapaian mahasiswa. Selain itu, penerapan OBE juga membutuhkan komitmen institusi agar pelaksanaannya tidak berhenti pada penyusunan dokumen kurikulum, tetapi benar-benar terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.(Dewi and Sunarni 2024),(Duha 2025),(Silitonga et al. 2025)

Berbagai penelitian telah membahas penerapan OBE dalam pendidikan tinggi dengan sudut pandang yang berbeda. Sebagian penelitian menyoroti pengembangan kurikulum, sementara penelitian lainnya membahas pembelajaran, asesmen, keterlibatan mahasiswa, maupun pencapaian kompetensi. Beragamnya hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa OBE memiliki hubungan yang erat dengan upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun, temuan-temuan tersebut masih tersebar dalam berbagai penelitian sehingga diperlukan kajian yang dapat melihatnya secara lebih menyeluruh.(Ezzaim et al. 2023),(Santoso 2024),(Irwandi, Cahaya, and Pratama 2024)

Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan melalui *literature review* untuk memahami bagaimana implementasi OBE dapat mendukung pencapaian *learning outcomes* pada pendidikan tinggi. Kajian ini membahas penerapan OBE dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, hubungan antara kurikulum dan *learning outcomes*, peran asesmen dalam mengukur capaian mahasiswa, serta berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat penerapannya. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai penerapan OBE dan

kontribusinya terhadap pencapaian *learning outcomes* mahasiswa di perguruan tinggi.(Bintang, Aditya, and Nasution 2026),(Irwandi, Cahaya, and Pratama 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengkaji berbagai hasil penelitian mengenai implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) dalam mendukung pencapaian *learning outcomes* pada pendidikan tinggi. Metode ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep, bentuk penerapan, manfaat, serta berbagai kendala dalam implementasi OBE berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.(Holmes and Tuomi 2022),(Kesumah and Siburian 2024)

Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data dan sumber publikasi ilmiah, antara lain Google Scholar, Semantic, dan portal jurnal nasional. Pencarian menggunakan beberapa kata kunci, yaitu "*Outcome-Based Education*", "OBE", "*learning outcomes*", "OBE implementation", dan "higher education". Kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk memperoleh artikel yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian.(Kusworo and Sartika 2025),(Laila et al. 2025),(Wijatmiko et al. 2025)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel membahas OBE dalam konteks pendidikan tinggi; (2) artikel memiliki keterkaitan dengan *learning outcomes* atau capaian pembelajaran mahasiswa; (3) artikel merupakan publikasi ilmiah yang dapat diidentifikasi sumber dan tahun terbitnya; (4) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2019–2026; dan (5) artikel tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak berkaitan langsung dengan OBE dan pendidikan tinggi, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak memiliki informasi yang memadai mengenai sumber dan tahun penerbitannya tidak digunakan dalam analisis.(Aminuddin et al. 2024),(Seo et al. 2021),(Hidayat et al. 2026),(Sholeh and Murhayati 2025)

Tahap seleksi dilakukan dengan membaca judul dan abstrak terlebih dahulu untuk melihat kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang dianggap relevan kemudian dibaca secara lebih mendalam. Informasi yang diperoleh dari setiap artikel dicatat berdasarkan beberapa aspek, meliputi tujuan penelitian, konteks penerapan OBE, metode yang digunakan, bentuk implementasi OBE, keterkaitannya dengan *learning outcomes*, hasil penelitian, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.(Ahda, Riska, and Sulistyono 2025),(Putri Oganda et al. 2025)

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disintesis berdasarkan tema. Temuan dari berbagai penelitian dikelompokkan untuk melihat persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian. Analisis diarahkan pada beberapa tema utama, yaitu perencanaan kurikulum berbasis OBE, perumusan *learning outcomes*, pelaksanaan pembelajaran, asesmen capaian pembelajaran, serta faktor institusional dan sumber daya manusia yang memengaruhi keberhasilan implementasi OBE.

Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara implementasi OBE dan pencapaian *learning outcomes* pada pendidikan tinggi. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga berupaya menemukan pola dan pemahaman yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis capaian di perguruan tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi OBE pada Pendidikan Tinggi

Hasil kajian terhadap berbagai artikel menunjukkan bahwa penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) di perguruan tinggi pada dasarnya diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berorientasi pada capaian yang diharapkan dari mahasiswa. OBE tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kurikulum, tetapi juga menyangkut bagaimana tujuan pembelajaran dirumuskan, proses pembelajaran dilaksanakan, dan hasil belajar mahasiswa dinilai. (Jumriani Jumriani and Sudarsono Sudarsono 2026),

Dalam penerapannya, perguruan tinggi perlu memastikan adanya hubungan yang jelas antara profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*), mata kuliah, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Keterhubungan tersebut membuat proses pendidikan menjadi lebih terarah karena setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan dapat dikaitkan dengan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa.

2. Peran Learning Outcomes dalam Implementasi OBE

Learning outcomes menjadi salah satu bagian penting dalam penerapan OBE. Hasil kajian menunjukkan bahwa *learning outcomes* memberikan gambaran mengenai kemampuan yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perumusan *learning outcomes* perlu dilakukan secara jelas dan sesuai dengan karakteristik program studi serta kebutuhan dunia kerja.

Learning outcomes yang dirumuskan dengan baik juga membantu dosen dalam menentukan materi, metode pembelajaran, aktivitas mahasiswa, dan bentuk asesmen. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh.

3. Keselarasan Kurikulum, Pembelajaran, dan Asesmen

Salah satu temuan penting dari kajian literatur adalah perlunya keselarasan antara kurikulum, proses pembelajaran, dan asesmen. Dalam pendekatan OBE, ketiga komponen tersebut tidak seharusnya berjalan secara terpisah. Capaian yang telah ditetapkan dalam *learning outcomes* perlu diterjemahkan ke dalam materi dan aktivitas pembelajaran, kemudian diukur melalui asesmen yang sesuai.

Keselarasan tersebut membantu dosen mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan benar-benar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Sebaliknya, apabila metode pembelajaran dan asesmen tidak sesuai dengan *learning outcomes*, pencapaian mahasiswa akan sulit menggambarkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

4. OBE dan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa

Berdasarkan hasil kajian, penerapan OBE memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kompetensi yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk memahami teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja secara mandiri maupun bersama orang lain. Pendekatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih berorientasi pada mahasiswa. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan kemampuan mahasiswa, bukan hanya dari banyaknya materi yang telah diberikan.

5. Peran Asesmen dalam Mendukung Learning Outcomes

Asesmen memiliki peran penting dalam memastikan ketercapaian *learning outcomes*. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian dalam OBE perlu disesuaikan dengan kemampuan yang hendak diukur. Penilaian tidak cukup hanya menggunakan ujian tertulis apabila *learning outcomes* juga mencakup keterampilan praktik, kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, atau kemampuan bekerja dalam tim.

Oleh karena itu, penggunaan berbagai bentuk asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan mahasiswa. Tugas, proyek, presentasi, praktik, diskusi, maupun ujian dapat digunakan sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran yang ingin diukur. Hasil asesmen selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan program studi untuk melihat bagian pembelajaran yang masih perlu diperbaiki.

6. Faktor Pendukung dan Tantangan Implementasi OBE

Penerapan OBE tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dukungan pimpinan perguruan tinggi, pemahaman dosen terhadap konsep OBE, kesiapan kurikulum, ketersediaan sarana pembelajaran, serta sistem evaluasi yang baik menjadi beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi OBE. Di sisi lain, masih terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah pemahaman yang belum seragam mengenai OBE di antara dosen dan pengelola program studi. Selain itu, penyusunan *learning outcomes* yang terlalu umum, kesulitan menghubungkan capaian dengan kegiatan pembelajaran, serta penyusunan instrumen asesmen yang sesuai juga dapat menjadi kendala.

Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi OBE tidak cukup hanya dilakukan melalui perubahan dokumen kurikulum. Diperlukan proses yang berkelanjutan agar prinsip OBE benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil *literature review* menunjukkan adanya hubungan yang erat antara implementasi OBE dan upaya pencapaian *learning outcomes* pada pendidikan tinggi. OBE memberikan kerangka yang membantu perguruan tinggi menghubungkan tujuan pendidikan dengan proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan.

Pencapaian *learning outcomes* sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan OBE pada setiap tahapan pendidikan. Ketika capaian pembelajaran dirumuskan dengan jelas, kurikulum disusun berdasarkan capaian tersebut, kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang sesuai, dan asesmen mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara tepat, maka proses pendidikan menjadi lebih terarah.

Dengan demikian, OBE dapat dipandang bukan sekadar sebagai pendekatan dalam penyusunan kurikulum, tetapi sebagai cara untuk membangun proses pendidikan yang berorientasi pada hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada keselarasan antarbagian serta keterlibatan seluruh pihak di perguruan tinggi. Evaluasi secara berkala juga diperlukan agar

penerapan OBE dapat terus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan mahasiswa, dan tuntutan dunia kerja.

Sintesis Temuan Literatur

Berdasarkan hasil telaah terhadap literatur yang dikaji, terdapat beberapa pola yang terlihat secara konsisten mengenai implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) pada pendidikan tinggi. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa OBE memberikan kerangka yang lebih terarah dalam menghubungkan tujuan pendidikan dengan proses pembelajaran dan capaian yang diharapkan dari mahasiswa. Implementasi OBE tidak berdiri sendiri, tetapi melibatkan keterkaitan antara kurikulum, *learning outcomes*, strategi pembelajaran, asesmen, dan evaluasi.

Sintesis temuan literatur dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama sebagai berikut.

Tabel 1. Sintesis temuan literatur

Tema	Sintesis Temuan
Perumusan Learning Outcomes	<i>Learning outcomes</i> menjadi dasar dalam menentukan arah pembelajaran. Rumusan yang jelas dan terukur membantu dosen menentukan materi, aktivitas pembelajaran, serta bentuk asesmen yang sesuai.
Kurikulum berbasis OBE	Kurikulum perlu disusun berdasarkan kompetensi yang diharapkan dimiliki lulusan. Setiap mata kuliah perlu memiliki kontribusi yang jelas terhadap pencapaian <i>learning outcomes</i> program studi.
Proses pembelajaran	Pembelajaran dalam OBE cenderung mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui diskusi, proyek, pemecahan masalah, praktik, dan bentuk aktivitas lain yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan.
Asesmen	Penilaian perlu diarahkan untuk mengukur capaian yang telah ditetapkan. Penggunaan berbagai metode asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan mahasiswa.
Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan	Hasil asesmen dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian <i>learning outcomes</i> dan menentukan perbaikan pembelajaran maupun kurikulum.
Faktor pendukung	Komitmen institusi, pemahaman dosen, dukungan pimpinan, sistem penjaminan mutu, dan ketersediaan sarana pembelajaran menjadi faktor penting dalam penerapan OBE.
Tantangan implementasi	Tantangan yang sering muncul berkaitan dengan pemahaman konsep OBE, perumusan capaian yang terukur, kesesuaian asesmen, beban administrasi, serta konsistensi penerapan OBE dalam praktik pembelajaran.

Dari berbagai tema tersebut terlihat bahwa keberhasilan OBE sangat dipengaruhi oleh tingkat keselarasan antar-komponen pendidikan. Perumusan *learning outcomes* yang baik belum cukup apabila tidak diikuti dengan strategi pembelajaran dan asesmen yang sesuai. Demikian pula, perubahan kurikulum tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan capaian mahasiswa apabila penerapannya di ruang kelas tidak mengikuti prinsip OBE.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa OBE sebaiknya dipahami sebagai suatu siklus pendidikan yang berkelanjutan. Prosesnya dimulai dari penetapan capaian yang diharapkan, dilanjutkan dengan perencanaan kurikulum dan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengukuran capaian melalui asesmen, kemudian penggunaan hasil asesmen untuk melakukan perbaikan. Dengan pola tersebut, *learning outcomes* tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi acuan dalam pengambilan keputusan akademik.

Sintesis literatur juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penerapan OBE memberikan ruang yang lebih besar bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan melalui pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran yang berorientasi pada proyek, pemecahan masalah, praktik, dan aktivitas kolaboratif memungkinkan mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan profesi dan dunia kerja.

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan OBE belum sepenuhnya seragam di berbagai perguruan tinggi. Perbedaan karakteristik program studi, kesiapan sumber daya manusia, budaya akademik, dukungan institusi, serta sistem penjaminan mutu menyebabkan bentuk implementasi OBE dapat berbeda antara satu institusi dengan institusi lainnya. Oleh karena itu, OBE tidak dapat diterapkan hanya dengan menggunakan satu pola yang sama untuk seluruh perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa implementasi OBE memiliki hubungan yang erat dengan upaya meningkatkan ketercapaian *learning outcomes*. Hubungan tersebut terutama terlihat ketika prinsip OBE diterapkan secara konsisten mulai dari perencanaan kurikulum sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran.

Temuan yang paling menonjol adalah pentingnya *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara apa yang diharapkan mahasiswa capai, aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran, dan cara pencapaian tersebut dinilai. Dalam konteks ini, *learning outcomes* menjadi titik temu antara kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Dari sisi pembelajaran, OBE mendorong perubahan peran dosen dan mahasiswa. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar dan fasilitator pencapaian kompetensi. Sementara itu, mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap perkembangan kompetensinya.

Dari sisi asesmen, penerapan OBE menuntut adanya penilaian yang mampu memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa. Hal ini berarti asesmen perlu dirancang sejak awal dan dikaitkan dengan *learning outcomes*. Hasil asesmen kemudian tidak berhenti sebagai nilai akhir mahasiswa, tetapi dimanfaatkan sebagai informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan demikian, sintesis penelitian terdahulu mengarah pada pemahaman bahwa OBE bukan sekadar perubahan format kurikulum, melainkan perubahan cara pandang dalam mengelola pendidikan. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa seluruh proses pendidikan memberikan kontribusi nyata terhadap kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa. Implementasi yang konsisten, dukungan institusi, kesiapan dosen, serta evaluasi berkelanjutan menjadi bagian penting agar orientasi tersebut dapat diwujudkan dalam praktik.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut, terutama mengenai bagaimana implementasi OBE secara nyata memengaruhi pencapaian *learning outcomes* pada program studi dan karakteristik perguruan tinggi yang berbeda. Kajian berikutnya juga dapat diarahkan pada pengembangan model evaluasi OBE yang tidak hanya mengukur ketercapaian *learning outcomes*, tetapi juga mampu memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review*, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian *learning outcomes* pada pendidikan tinggi. OBE membantu perguruan tinggi mengarahkan proses pendidikan agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan dan kompetensi yang perlu dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Pencapaian *learning outcomes* sangat berkaitan dengan keselarasan antara kurikulum, proses pembelajaran, dan asesmen. *Learning outcomes* yang dirumuskan dengan jelas dapat menjadi dasar bagi dosen dalam menentukan materi, strategi pembelajaran, aktivitas mahasiswa, serta bentuk penilaian yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan OBE dipengaruhi oleh kesiapan dosen, dukungan institusi, pemahaman terhadap konsep OBE, kesesuaian sistem asesmen, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan OBE tidak cukup hanya melalui perubahan kurikulum atau dokumen akademik, tetapi perlu diwujudkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran.

Secara keseluruhan, OBE dapat menjadi pendekatan yang mendukung perguruan tinggi dalam membangun proses pendidikan yang lebih berorientasi pada capaian mahasiswa. Penerapan yang konsisten dan evaluasi secara berkala diperlukan agar *learning outcomes* tidak hanya menjadi target dalam dokumen kurikulum, tetapi benar-benar tercermin dalam kemampuan

Pernyataan mengenai Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI).

Sebagian kecil penulis menggunakan AI dalam penyusunan naskah ini. Penulis menggunakan untuk mencari tambahan referensi dan atau kutipan, sedangkan isi kandungan naskah murni dari penulis. Sehingga penulis tetap bertanggung jawab penuh atas akurasi, orisinalitas, integritas dan konten yang bernuansa akademis atas naskah ini. Sebelum naskah ini diserahkan ke penerbit, maka sudah dilakukan pengecekan dan verifikasi oleh penulis.

Konflik kepentingan

Penulis tidak ada konflik kepentingan dengan siapapun atas penerbitan naskah ini.

Kontribusi penulis

Kontribusi individu masing-masing adalah sebagai berikut :Konseptualisasi : Akhmad Aris Tantowi dan Achmad Birowo. Pengumpulan data : Didik Wiguna Analisis formal : Muhamad Syaifullah . Penulisan – penyusunan draf awal : Akhmad Aris Tantowi Penulisan – peninjauan dan penyuntingan : Achmad Birowo. Visualisasi : Muhamad Nurus Syaifullah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, Fadhli Almu'iini, Suastika Yulia Riska, and Danang Arbian Sulistyo. 2025. "Outcome-Based Education Curriculum Development: Conceptual Foundations and Implementation Challenges in Indonesian Higher Education." *Cendekia: Jurnal Pengembangan Kurikulum dan Pendidikan* 3(1): 43–57. doi:10.64683/cendekia.v3i1.57.
- Aisyah, Intania Siti, Surya Amami Pramuditya, and Siska Firmasari. 2026. "Penerimaan Game Edukasi Matematika: Peran Mediasi Persepsi Risiko Orang Tua PENDAHULUAN Pembelajaran Matematika Memegang Peranan Penting Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis, Kritis, Dan Pemecahan Masalah Yang Dibutuhkan Dalam Kehidupan Sehari-." 11(September): 289–304.
- Aminuddin, Al, Roni Salambue, Yanti Andriyani, and Evfi Mahdiah. 2024. "Aplikasi E-Obe Untuk Integrasi Komponen Kurikulum Obe (Outcome-Based Education)." *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)* 13(1): 2168–82. doi:10.18495/jsi.v13i1.34.
- Apriliana, Siti Reva. 2025. "Peran Guru Dalam Memanfaatkan AI Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Adaptif Meningkatkan Literasi Digital." *Karimah Tauhid* 4(7): 4589–4607. doi:10.30997/karimahtauhid.v4i7.19659.
- Bintang, Sri Wahyuni, M. Rafli Aditya, and Inom Nasution. 2026. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE): Kajian Konseptual Tentang Implementasi, Evaluasi, Dan Continuous Improvement Di Pendidikan Tinggi." *Islamic Education* 6(1): 93–101.
- Chen, Xiuling, Di Zou, Haoran Xie, Gary Cheng, and Caixia Liu. 2022. "Two Decades of Artificial Intelligence in Education: Contributors, Collaborations, Research Topics, Challenges, and Future Directions." *Educational Technology and Society* 25(1): 28–47.
- Dai, Chih Pu, Fengfeng Ke, Yanjun Pan, Jewoong Moon, and Zhichun Liu. 2024. 36 Educational Psychology Review *Effects of Artificial Intelligence-Powered Virtual Agents on Learning Outcomes in Computer-Based Simulations: A Meta-Analysis*. Springer US. doi:10.1007/s10648-024-09855-4.
- Dewi, Zaqia Rahma, and Sunarni Sunarni. 2024. "Peran Literasi Digital Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Adaptasi Dan Transformasi Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 4(1): 9–14. doi:10.30872/jimpian.v4i1.2916.
- Duha, Tiarni. 2025. "Manajemen Keuangan Digital Dalam Era Industri 5.0: Studi Literatur Terhadap Perubahan Strategi Keuangan Perusahaan." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(3): 716–23. doi:10.31004/riggs.v4i3.2055.
- Ezzaim, Aymane, Aziz Dahbi, Abdelfatteh Haidine, and Abdelhak Aqqal. 2023. "AI-Based Adaptive Learning: A Systematic Mapping of the Literature." *Journal of Universal Computer Science* 29(10): 1161–97. doi:10.3897/jucs.90528.
- Al Hafizah, Naimah. 2025. "Penerapan Model Inovatif Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Era Transformasi Digital." *Journal of Science Education and Management Business* 4(3): 753–60. doi:10.62357/joseamb.v4i3.777.
- Hidayat, Firman, Luluk Faizah, Najcha Aisyah, and Muhammad Lutfi. 2026. "Peran Kecerdasan Buatan Dalam Penguatan Profil Lulusan Delapan Dimensi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10(2): 15397–402. doi:10.31004/jptam.v10i2.40239.
- Holmes, Wayne, and Ilkka Tuomi. 2022. "State of the Art and Practice in Artificial Intelligence in Education." *European Journal of Education* 57(4): 542–70.

- Irwandi, Mariana Ade Cahaya, and Rizki Pratama. 2024. "Implementasi Discussion-Comparison Method with Critical Analysis Dan Learning Community Extended Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa." *Kappa Journal* 8(2): 215–20. doi:10.29408/kpj.v8i2.27276.
- Jumriani Jumriani, and Sudarsono Sudarsono. 2026. "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Dan Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Lingkungan Siswa SMPN 4 Mangaarabombang." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 6(2): 385–93. doi:10.37304/enggang.v6i2.26631.
- Kesumah, Mayang Dela, and Jodion Siburian. 2024. "Literatur Review Implementasi The Flipped Classroom: Apakah Efektif Terhadap Learning Outcomes Peserta Didik Pada Abad 21?" 7(4): 291–303. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek>.
- Kusworo, Kusworo, and Ika Sartika. 2025. "Peran Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dalam Mendukung Kepemimpinan Efektif Pada Operasi Sar." *Jurnal Caraka Prabu* 9(2): 259–83. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-caraka-prabu/article/view/4156>.
- Laila, Zahroil, Joko Sulianto, Eka Sari Setianingsih, Fakultas Ilmu Pendidikan, Gerakan Literasi Sekolah, and Pojok Baca. 2025. "ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM POJOK BACA PADA SISWA SDN TAMBAKREJO 01 PENDAHULUAN Literasi Adalah Kemampuan Mengakses , Memahami , Dan Menggunakan Sesuatu Secara Cerdas Melalui Berbagai Aktivitas , Antara Lain Membaca , Me." 5(September): 416–29.
- Putri Oganda, Fitra, Syifa Wulandari, Alessandro Rossi, and Miftakhul Khasanah. 2025. "Implementation of Outcome Based Education in Stock Opname Management at Learning Factory." *Jurnal ADI Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 80–91.
- Raihan, Siti, Sinta Nurul Oktaviana Kasim, Freddi Sarman, Affan Yusra, and Yulianti. 2025. "Implementasi Program Asistensi Mengajar Berbasis Praktik Reflektif Sebagai Inovasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) Untuk Penguatan Konektivitas Karir Lulusan PGSD." *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 5(3): 789–804. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kreasi/article/view/1938>.
- Ridwan, Niken Rahmawati, and Mukholidin. 2025. "PKM Pelatihan Implementasi RPS OBE: Rencana Pembelajaran Semester Berbasis Outcome-Based Education Di Insip Jawa Tengah." *Jurnal PKM Merah Putih* 1(2): 37–48. doi:10.65661/jpkmmmp.v1i2.32.
- Santoso, Hidayat Edi. 2024. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3(2): 78–89.
- Seo, Kyoungwon, Joice Tang, Ido Roll, Sidney Fels, and Dongwook Yoon. 2021. "The Impact of Artificial Intelligence on Learner–Instructor Interaction in Online Learning." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18(1). doi:10.1186/s41239-021-00292-9.
- Sholeh, Ahmad, and Sri Murhayati. 2025. "Pendekatan Outcome-Based Education Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Studi Implementasi Dan Evaluasi." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4(1): 121–35. doi:10.56113/takuana.v4i1.86.
- Silfiani, Humaira, Sukiman Sukiman, Diah Pahmasari Harahap, Armiya Sayidatun Nafi'ah, and Isma Nadia Mumtaz. 2025. "Implementasi Kurikulum Multikultural Berbasis Outcome Based Education (OBE) Pada Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Itqan: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 16(2): 216–30.

doi:10.47766/itqan.v16i2.5102.

- Silitonga, Parasian D.P, Romanus Damanik, Novriadi Antonius Siagian, Hendra Sahputra, and Dicky Syahputra Lubis. 2025. "Workshop Rubrik Penilaian Berbasis OBE Dan Implementasi Kurikulum OBE." *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian* 4: 84–87. doi:10.54367/ulead.v4i2.4591.
- Wijatmiko, Indradi, Hadi Suyono, Rio Prasetyo Lukodono, and Angga Akbar Fanani. 2025. "Tekad : Teknik Mengabdi Pendampingan Penerapan Kurikulum OBE Dan Persiapan Akreditasi LAM Teknik Bagi Perguruan Tinggi Teknik Capacity Building for The Implementation of the OBE Curriculum and Preparation for LAM Teknik Accreditation in Engineering Higher." 04(01): 81–87.